

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL

Noza Rizkianti¹⁾, Elly Wahyuni²⁾, Nispi Yulyana³⁾

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu
Jalan Indragiri No 3 Padang Harapan Bengkulu 38225
Email: nozha1907@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan Ante Natal Care (ANC) minimal enam kali (K4) masih tergolong rendah. Secara nasional masih berada dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar 95%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung pada bulan Desember 2021 – Januari 2022 sebanyak 45 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, bivariat menggunakan uji *chi square* dan *Regresi binary logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan usia responden dengan kunjungan antenatal care ($p=0,006$), paritas dengan kunjungan ANC ($p=0,024$), pendidikan dengan kunjungan ANC ($p= 0,044$) dan pengetahuan dengan kunjungan ANC ($p=0,005$) dan faktor yang paling mempengaruhi kunjungan antenatal care adalah pengetahuan $p = 0,018$. Saran untuk Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Bengkulu Utara meningkatkan upaya promosi dan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care sesuai jadwal untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan dan persalinan

Kata Kunci: Usia, Paritas, Pendidikan, Pengetahuan, Kunjungan Antenatal Care

ABSTRACT

Pregnant women who receive Ante Natal Care (ANC) at least four times (K4) are still relatively low. Nationally, it is still below the Minimum Service Standard (SPM) target of 95%. This study aims to determine the factors associated with antenatal care visits to pregnant women in the working area of Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara. This research uses cross sectional research method. The population in this study was the third trimester pregnant women in the working area of Puskesmas Tanjung Agung in December 2021 - January 2022 as many as 45 people with total sampling using the total sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate using chi square test and binary logistic regression. The results of this study indicate there is a relationship between respondent age and antenatal care visits ($p = 0.006$), there is a parity relationship with ANC visits ($p = 0.024$), there is a relationship between education and ANC visits ($p= 0.044$) and there is a relationship between knowledge and ANC visits ($p = 0.005$) and the most influencing factor for antenatal care visits is knowledge with p value = 0.018. Suggestions for the Puskesmas Tanjung Agung North Bengkulu to increase promotion and

counseling efforts about the importance of scheduled antenatal care checks to improve the health of mothers and babies during pregnancy and childbirth.

Keywords: *Age, Parity, Education, Knowledge, Antenatal Visits Care*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses alamiah dan fisiologis. Apabila kehamilan direncanakan, akan memberi rasa bahagia dan penuh harapan, tetapi di sisi lain diperlukan kemampuan bagi wanita untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Kondisi kehamilan yang normal dapat menjadi patologi/abnormal sehingga bidan perlu mengupayakan kesejahteraan perempuan dan bayi baru lahir (Fatimah, 2017).

Upaya yang dilakukan untuk menjaga ibu dan bayi tetap sehat selama kehamilan salah satunya dengan melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) secara teratur. Pemeriksaan antenatal Care (ANC) dilakukan pada kehamilan normal minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di Trimester 1, 1 kali di Trimester 2, dan 3 kali di Trimester 3. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3. Tujuan pemeriksaan ANC untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan dan juga dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan memantau keadaan janin (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Profil kesehatan Indonesia tahun 2020 Sejak tahun tahun 2007 sampai dengan 2020 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Namun demikian penurunan terjadi pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 88,54% menjadi 84,6%. Data di atas menunjukkan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan Ante Natal Care (ANC) minimal empat kali (K4) masih tergolong rendah. Secara nasional masih berada dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yaitu sebesar 95% (Kemenkes RI, 2021).

Tujuan pelayanan antenatal adalah saat K4 adalah untuk memantau kemajuan kehamilan dan memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil termasuk riwayat penyakit secara umum, mempersiapkan kehamilan cukup bulan, melahirkan dengan selamat ibu maupun bayi dengan trauma seminimal mungkin dan menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Fatimah, 2017).

Dampak jika ibu tidak melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia dan penyakit kronis (Daryanti, 2019).

Beberapa faktor resiko yang dapat memengaruhi pemanfaatan ANC oleh ibu hamil yaitu faktor Kebutuhan antarlain riwayat penyakit, keluhan, persepsi sehat, kondisi ibu, rencana pengobatan dan kadar Hb, Faktor Pemungkin (*Enabling factor*) yaitu pekerjaan Suami, ekonomi keluarga, biaya, waktu, ketersediaan pelayanan, jarak dan faktor Predisposisi (*Predisposing factor*) umur ibu, pendidikan, paritas, jarak kehamilan (Ayuningtyas, 2020).

Usia ibu yang semakin bertambah akan berdampak pada tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2020), menunjukkan hasil usia Ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan *antenatal care*.

Paritas merupakan faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC. Penelitian yang dilakukan oleh (Porouw, 2021) menunjukkan hasil analisis multivariat didapatkan variabel dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan ANC adalah variabel paritas.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan teori Lawrence Green (1948) yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pendidikan yang dapat mendorong ibu hamil melakukan perawatan kehamilan. Penelitian yang dilakukan Yanti (2019) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan riwayat pernikahan dini di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Pengetahuan ibu yang memadai akan menjadikan ibu hamil semakin patuh dalam melaksanakan ANC, sedangkan jika pengetahuannya kurang maka ibu hamil tidak patuh dalam melaksanakan ANC, yang dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai

komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilansehingga tidak dapat segera diatasi. Penelitian yang dilakukan oleh Citrawati (2021) menunjukkan secara statistik ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kunjungan antenatal care di Puskesmas Tampaksiring II.

Berdasarkan data Profil kesehatan Propinsi Bengkulu tahun 2019 data cakupan kunjungan K4 ibu hamil 87% dan pada tahun 2020 data cakupan K4 ibu hamil menurun menjadi 86,6%, dengan rincian Kabupaten dengan cakupan K4 tertinggi di Kabupaten Rejang Lebong 99,1%, diikuti Kabupaten kaur 92,2%, Kabupaten Bengkulu Tengah 88,2% dan Kabupaten Bengkulu utara 86,1% (Dinkes Propinsi Bengkulu, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2020 cakupan K1 tertinggi di Puskesmas Lubuk durian 89%, Puskesmas Hulu Palik 86%, Puskesmas Dusun Cuup 87%, Puskesmas Kerkap 88% dan cakupan terendah di Puskesmas Tanjung Agung 61% . .

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan penulis tanggal 11 November 2021 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara didapatkan data dari 5 ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Tanjung Agung diperoleh hasil 3 orang ibu dengan usia 20-35 tahun, 1 orang usia 19 tahun dan 1 orang ibu usia 37 tahun, 3 orang ibu dengan paritas multigravida dan 2 orang primigravida dan 2 orang mengatakan melakukan pemeriksaan kehamilan hanya saat kehamilan sudah cukup bulan.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*, merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen (usia, paritas, pendidikan dan pengetahuan) dan variabel dependen (kunjungan antenatal care) yang diukur hanya satu kali dalam satu waktu (Wahyuni, 2018).

HASIL

Tabel 1. Gambaran usia, paritas, pendidikan, pengetahuan dan kunjungan antenatal care

No	Variabel	Frekuensi n=45	Persentase (%)
1	Kunjungan Antenatal care		
	Tidak lengkap	25	55,6
	Lengkap	20	44,4
2	Usia ibu		
	Usia < 20 tahun atau > 35 tahun	18	40
	Usia 20 – 35 tahun	27	60
3	Paritas		
	Multipara/ grandemultipara	16	35,6
	Primipara	29	64,4
4	Pendidikan		
	Rendah	15	33,3
	Tinggi	30	66,7
	Pengetahuan		
	Kurang baik	23	51,1
	Baik	22	48,9

Berdasarkan tabel 1 dari 45 responden, didapatkan hasil sebagian besar (55,6%) dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap, sebagian besar responden dengan usia 20 – 35 tahun (60%), sebagian besar responden dengan paritas multipara dan grandemultipara (64,4%), sebagian kecil responden dengan pendidikan rendah (33,3%) dan lebih dari setengahnya responden dengan pengetahuan kurang baik (51,1%).

Tabel 2. Hubungan usia, paritas, pendidikan dan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil trimester III

Variabel	Kunjungan antenatal care				Total		χ^2	p-value
	Ya		Tidak		F	%		
	F	%	F	%				
Usia								
Usia < 20 tahun atau > 35 tahun	15	83,3	3	16,7	18	100	7.594	0,006
Usia 20 – 35 tahun	10	37	17	63	27	100		
Total	25	55,6	20	44,4	45	100		
Paritas								
Primipara	13	81,2	3	18,8	16	100	5.122	0,024
Multipara/ grandemultipara	12	41,4	17	58,6	29	100		
Total	25	55,6	20	44,4	45	100		
Pendidikan								
Rendah	12	80	3	20	15	100		

Tinggi	13	43,3	17	56,7	30	100	4.061	0,044
Total	25	55,6	20	44,4	45	100		
Pengetahuan								
Kurang baik	18	78,3	5	21,7	23	100		
Baik	7	31,8	15	68,2	22	100	8.032	0,005
Total	25	55,6	20	44,4	45	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 18 responden dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun hampir seluruhnya dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap (83,3%). Hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,006 < 0,05$ artinya ada hubungan usia responden dengan kunjungan antenatal care. Hasil penelitian juga menunjukkan dari 16 responden dengan paritas multipara dan grandemultipara hampir seluruhnya dengan kunjungan ANC tidak lengkap (81,2%). Hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,024 < 0,05$ artinya ada hubungan paritas dengan kunjungan ANC.

Tabel 3. Analisa Regresi Logistik yang paling mempengaruhi kunjungan ANC di Puskesmas

	Variabel	<i>p-value</i>	Exp (B)	95% CI for EXP (B)		Upper
				Lower		
Tahap II	Paritas	0.034	6.228	1.146		33.861
	Pendidikan	0.025	7.134	1.273		39.979
	Pengetahuan	0.018	6.391	1.377		29.660

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari analisis multivariat bahwa faktor yang paling mempengaruhi kunjungan antenatal care adalah pengetahuan dengan nilai $p = 0,018$; OR: 6.391 (1.377-29.660) artinya pengetahuan berpengaruh 6,39 kali terhadap kunjungan antenatal care.

PEMBAHASAN

Hubungan usia dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 18 responden dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun hampir seluruhnya dengan kunjungan ANC yang tidak lengkap (83,3%). Hal ini terjadi karena usia berisiko diatas 35 tahun merasa bahwa dirinya sudah berpengalaman di banding ibu dengan usia yang tidak berisiko masih memiliki motivasi,

pada ibu hamil usia berisiko yang kurang dari 20 tahun masih memiliki rasa malu untuk melakukan kunjungan asuhan antenatal dibanding ibu yang usianya tidak berisiko yaitu usia 20-35 tahun

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 27 responden dengan usia 20 – 35 tahun hanya sebagian besar dengan kunjungan antenatal care lengkap (63%). Hal ini karena pada usia 20 – 35 tahun akan cenderung lebih teratur memeriksakan kehamilannya karena merasa bahwa pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk mengetahui kesehatan ibu dan bayi.

Hasil penelitian menunjukkan dari 27 responden dengan usia 20 – 35 tahun hanya sebagian kecil dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap (37%). Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai yang berkenaan dengan motivasi seseorang bertindak. Faktor pemungkin atau faktor pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana atau prasarana.

Hasil uji statistik $p=0,006 < 0,05$ artinya ada hubungan usia responden dengan kunjungan antenatal care. Hal ini karena usia sangat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih muda atau terlalu tua. Sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya (Sari, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggriani (2020) dengan hasil usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan antenatal care. Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan, pekerjaan, umur, pendidikan, dan pengetahuan memiliki hubungan dengan ketidaklengkapan kunjungan antenatal care.

Hasil penelitian ini juga didukung hasil penelitian (Tarigan, 2021) di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat dengan hasil ada hubungan usia dengan kunjungan antenatal care di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat.

Hubungan paritas dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 16 responden dengan paritas multipara dan grandemultipara hampir seluruhnya dengan kunjungan ANC tidak lengkap (81,2%). Paritas tinggi atau ibu multipara maupun grandemultipara yang sudah mempunyai pengalaman

mengalami kehamilan lebih cenderung untuk tidak melakukan kunjungan antenatal, karena mereka berpandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 29 responden dengan paritas primipara hanya sebagian kecil dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap (41,4%). Hal ini terjadi karena ibu dengan kehamilan pertama biasanya lebih memperhatikan kehamilannya karena menganggap kehamilan tersebut sesuatu yang baru.

Hasil uji statistik $p=0,024 < 0,05$ artinya ada hubungan paritas dengan kunjungan antenatal care. Paritas akan mempengaruhi keteraturan melakukan ANC. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan maka pengetahuan mengenai kehamilan dan pengalamanpun semakin banyak diperoleh. Pelayanan ANC lebih banyak dimanfaatkan oleh paritas beresiko dibandingkan dengan paritas yang tidak beresiko (Ayuningtyas, 2020). sedangkan pada ibu yang multigravida yang sudah memiliki pengalaman dan memiliki riwayat melahirkan anak, maka untuk ANC kurang termotivasi (Sari, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Tridiyawati, 2019) dengan hasil ada hubungan yang bermakna paritas dengan perilaku ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilannya sesuai standar K4 yaitu variabel paritas, jarak rumah, penghasilan, pengetahuan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Porouw, 2021) dengan hasil variabel dominan yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care adalah variabel paritas. Selanjutnya penelitian (Sari, 2021) menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara paritas responden dengan keteraturan melakukan pemeriksaan ANC secara teratur.

Hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 15 responden dengan pendidikan rendah sebagian besar dengan kunjungan ANC tidak lengkap (80%). Hal ini karena tingkat pendidikan merupakan faktor seseorang untuk berperilaku sehingga latar belakang pendidikan merupakan faktor yang sangat mendasar untuk memotivasi seseorang terhadap perilaku kesehatan dan referensi belajar seseorang. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC. Semakin paham ibu mengenai pentingnya ANC,

maka ibu tersebut akan semakin tinggi kesadarannya untuk melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 30 responden dengan pendidikan tinggi lebih dari sebagian dengan kunjungan ANC lengkap (43,3%). Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk memanfaatkan *(predisposing factors)*, yang terwujud dalam pendidikan yang dapat mendorong ibu hamil melakukan perawatan kehamilan.

Noza Rizkianti, Elly Wahyuni, Nispi Yulyana 8

Hasil uji statistik Hasil uji statistik $p=0,044 < 0,05$ artinya ada hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Kabupaten Bengkulu Utara dengan arah hubungan searah, yang berarti bila ibu hamil memiliki tingkat pendidikan yang baik maka semakin patuh kunjungan antenatal care ibu hamil.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Ayuningtyas (2020) mengemukakan hasil bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam antenatal care adalah umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, pemanfaatan yankes lain, media informasi dan dukungan keluarga lain.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2020) tentang Studi pemanfaatan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa menunjukkan bahwa pemanfaatan antenatal care terbanyak pada ibu dengan pendidikan rendah dan hasil analisis bivariat terdapat hubungan pendidikan, pekerjaan, paritas, sikap ibu terhadap antenatal care.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Humokor (2019) tentang Hubungan antara pendidikan dan pendapatan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado menunjukkan hasil terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang baik akan mendorong perilaku kesehatan ibu menjadi lebih baik sehingga lebih patuh melakukan kunjungan antenatal care. Namun dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang juga dapat meningkatkan kekritisannya. sehingga pemerintah ataupun kader kesehatan dituntut lebih cerdas dalam memberikan informasi khususnya terkait kehamilan.

Hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas

JBJ: Jurnal Besurek Jidan

Volume 2 Nomor 1, April 2023

Tanjung Agung Bengkulu Utara

Hasil penelitian menunjukkan dari 23 responden dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap (78,3%). Berdasarkan asumsi

Noza Rizkianti, Elly Wahyuni, Nispi Yulyana..... 9

tidak mengetahui pentingnya kunjungan antenatal care.

Antenatal Care merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan. Menurut Green dalam Notoatmodjo menyatakan bahwa faktor-faktor yang merupakan penyebab perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai yang berkenaan dengan motivasi seseorang bertindak. Faktor pemungkin atau faktor pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana atau prasarana.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 22 responden dengan pengetahuan baik diketahui sebagian kecil dengan kunjungan ANC tidak lengkap (31,8%). Hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care antara lain faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Lincetto et al, 2013). Hasil uji statistik $p=0,005 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care. Pengetahuan yang adekuat akan memudahkan individu dalam menerima dan menterjemahkan suatu informasi yang diberikan. Hal itu akan menimbulkan pemikiran yang positif pada individu terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk proses terbentuknya perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2020) menunjukkan hasil ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam memeriksakan kehamilannya karena pengetahuan yang diterima secara sadar dapat meningkatkan kepatuhan dimana ibu mampu menjelaskan materi yang diketahui dan menginterpretasikannya secara benar. Penelitian yang dilakukan oleh Kolantung (2021) dengan hasil menunjukkan dari 10 artikel yang telah di analisis dengan sampel 639 ibu hamil, menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melakukan Antenatal Care. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2020) dengan hasil ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Puskesmas Sei Langkai Tahun 2020.

Faktor yang paling memengaruhi kunjungan antenatal care

Hasil analisis multivariat bahwa faktor yang paling mempengaruhi kunjungan antenatal care adalah pengetahuan dengan nilai $p = 0,018$; OR: 6.391 (1. 377-29.660) artinya pengetahuan berpengaruh 6,391 kali terhadap kunjungan antenatal care.

Noza Rizkianti, Elly Wahyuni, Nispi Yulyana..... 10

keputusan pada saat terjadinya komplikasi. Hal ini dapat terlaksana apabila ibu hamil dan keluarga memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang kehamilan dan persalinan serta mendapatkan akses terhadap pelayanan antenatal. Faktor utama yang mempengaruhi kunjungan ANC ibu hamil melaksanakan ANC adalah faktor pengetahuan (Citrawati, 2021).

KESIMPULAN

Diketahui sebagian besar dengan kunjungan antenatal care tidak lengkap, sebagian besar responden dengan usia 20 – 35 tahun, sebagian besar responden dengan paritas multipara dan grandemultipara, sebagian kecil responden dengan pendidikan rendah dan lebih dari setengahnya responden dengan pengetahuan kurang baik. Ada hubungan usia dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara, ada hubungan paritas dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara, ada hubungan pendidikan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara, ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara dan variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Agung Bengkulu Utara adalah pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

Anggriani. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka*, 4(1). <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/101>

Arends, R. I. (2013). *Belajar untuk Mengajar : Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ayuningtyas. (2020). Faktor Perilaku Ibu Hamil dalam Antenatal Care. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

Diana. (2017). *Asuhan Kebidanan Ibu hamil*. Kekarta Group.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan Bengkulu tahun 2019*.
J.B.J. Jurnal Besurek Jidat Volume 2 Nomor 1, April 2023

Dinkes Propinsi Bengkulu. (2021). *Profil Kesehatan Propinsi Bengkulu 2020*.

Noza Rizkianti, Elly Wahyuni, Nispi Yulyana..... 11

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Fatkhiyah. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Berdasarkan Faktor Maternal.

Jurnal Smart Kebidanan, 7(1). <http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb>

Fitriahadi. (2017). *Asuhan kehamilan disertai daftar tilik*. Universitas „Aisyiyah Yogyakarta.

Fitriani. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care. *Binawan Student Journal*, 1(3).

Ginting. (2019). Faktor- faktor yang mempengaruhi ketidak lengkapan kunjungan antenatalcare pada ibu hamil. *Excellent Midwifery Journal*, 2(1).
<https://jurnal.mitrahusada.ac.id/index.php/emj/article/view/75>

Handayani. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sei Suka Kabupaten Batu Bara Tahun 2019. *Al Ulum Seri Sainstek*, Volume VIII Nomor 1, Tahun 2020.

Januarto. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Kemenkes RI.

Laia et.al. (2021). Faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kunjungan k4 pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lolomatua Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 7 No. 2 Oktober 2021.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/1591/835>

Masturoh. (2018). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/ Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf

Porouw. (2021). Determinan faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Se- Kabupaten Boalemo. *Jurnal Keperawatan*, 13(1).
<http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1397>

- Prijatni. (2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pusdik SDM Kesehatan.
<http://bpsdmdk.kemkes.go.id/pusdiksdm/wp-content/uploads/2017/08/Kespro-dan-JBJ:JurnalBesurekJidanVolume2Nomor1,April2023KB-Komprehensif.pdf>
- Rosmawati. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Pemeriksaan*
Noza Rizkianti, Elly Wahyuni, Nispi Yulyana..... 12
 Universitas Esa Unggul. Skripsi
- Sari. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC selama Masa Pandemi Covid- 19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1).
<http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp>
- Setiyarini, A. D. (2019). Hubungan Pengetahuan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil Pada Kehamilan Trimester III Di BPM Sri Maryani. *Jurnal Midpro*, 11(1), 26.
<https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.86>
- Syahda. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko Tinggi dalam kehamilan dengan kejadian risiko tinggi Dalam kehamilan diwilayah kerja puskesmas kampar. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2(2).
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/doppler/article/view/197>.
- Tarigan. (2021). faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu terhadap kunjungan antenatalcare (ANC) di Klinik Bumi Sehat Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. *Gentle Birth*, 4(2).
<http://www.ejournal.ikabina.ac.id/index.php/jgb/article/view/66>
- Tridiyawati. (2019). Analisis kunjungan antenatal care k4 pada ibu hamil di Klinik Utama Ridho Cibitung Bekasi. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(4).
<https://ojs.abdinusantara.ac.id/index.php/antarakebidanan/article/view/190>
- Wahab. 2019. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Kehamilan. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah
- WHO. (2020). *Servical cancers*. <https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer>
- Yanti. 2019. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan antenatal care pada primigravida riwayat pernikahan dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Vol.3, No. 2, April 2019
- Yulizawati. (2017). *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Erka.